

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

Ghilman Mumtazien, Abdi Mubarak Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ghilman0601202095@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school libraries in improving reading literacy among students of Al-Ulum Terpadu. School libraries play an important role in education, not only as a provider of information sources, but also as a facilitator of reading literacy skills development. Qualitative descriptive method with case study approach was used to explore the contribution of school libraries in improving students' reading interest and ability. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews with librarians and teachers, and questionnaires to students. The results of the study indicate that school libraries have a significant role in supporting reading literacy through various programs, such as fostering reading interest, providing relevant and quality book collections, and literacy activities integrated with the curriculum. The active participation of libraries in these activities has been shown to increase student engagement in reading activities. In addition, the findings of this study emphasize the importance of synergy between libraries, teachers, and parents in building a sustainable reading culture. This study suggests that school libraries continue to strengthen their role in creating a conducive learning environment and supporting the development of student literacy. It is hoped that collaborative steps involving various parties will further increase the effectiveness of libraries as centers of literacy and learning. The implications of this study emphasize the importance of the role of school libraries in improving students' reading literacy. Schools need to increase support for libraries through the provision of quality collections and sustainable literacy programs. Librarian training and collaboration with teachers and parents must be optimized to create a strong reading culture. Educational policies that encourage the use of libraries as literacy centers need to be strengthened, so that libraries can function optimally as agents of change in developing student literacy.

Keywords: School Library, Reading Literacy, Literacy Culture, Interest in Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa Al-Ulum Terpadu. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan keterampilan literasi membaca. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi kontribusi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pustakawan dan guru, serta angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam mendukung literasi membaca melalui berbagai program, seperti pembinaan minat baca, penyediaan koleksi buku relevan dan berkualitas, serta kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum. Partisipasi aktif perpustakaan dalam kegiatan-kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, temuan penelitian ini menekankan pentingnya sinergi

antara perpustakaan, guru, dan orang tua dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan. Studi ini menyarankan perpustakaan sekolah untuk terus memperkuat perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan literasi siswa. Diharapkan bahwa langkah-langkah kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak akan semakin meningkatkan efektivitas perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Pihak sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap perpustakaan melalui pengadaan koleksi berkualitas dan program literasi yang berkelanjutan. Pelatihan pustakawan dan kolaborasi dengan guru serta orang tua harus dioptimalkan untuk menciptakan budaya membaca yang kuat. Kebijakan pendidikan yang mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi perlu diperkuat, sehingga perpustakaan dapat berfungsi maksimal sebagai agen perubahan dalam pengembangan literasi siswa.

Kata kunci: Perpustakaan Sekolah, Literasi Membaca, Budaya Literasi, Minat Baca

PENDAHULUAN

Literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan yang mendasar untuk memahami informasi tetapi juga sebagai landasan bagi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pengetahuan mereka sepanjang hidup. Literasi adalah kecakapan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan yang relevan, memperluas pengetahuan, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Harsiati, 2018). Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Literasi membaca dapat digunakan menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Sukma et al., 2019). Selain itu perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mahardhani et al., 2021).

Perpustakaan Al-Ulum Terpadu merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan ini memiliki koleksi buku yang cukup lengkap dengan total 2.341 judul buku bacaan. Koleksi buku ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk salah satunya adalah bantuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Meskipun demikian, pengadaan buku tidak dilakukan setiap tahun, tergantung pada ketersediaan dana dan kebutuhan perpustakaan. Suasana ruangan perpustakaan Al-Ulum Terpadu cukup nyaman meskipun tidak begitu luas. Selain itu, perpustakaan ini dikelola dengan baik oleh petugas yang selalu aktif setiap hari dalam melayani siswa. Petugas perpustakaan berperan dalam membantu siswa menemukan buku yang mereka cari, memberikan rekomendasi bacaan, dan memastikan lingkungan perpustakaan tetap kondusif untuk kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di perpustakaan Al-Ulum Terpadu telah ditemukan permasalahan pertama yaitu kurangnya edukasi tentang perpustakaan sehingga siswa tidak mengetahui fungsi dari perpustakaan dan keberadaan perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh para

siswa. Permasalahan kedua yaitu perpustakaan tidak dapat leluasa membuat kegiatan dikarenakan kurangnya anggaran. Berdasarkan kedua masalah tersebut, pustakawan dapat menyikapi pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa solusi. Menurut peneliti, perpustakaan perlu meningkatkan edukasi literasi kepada siswa atau mengenalkan perpustakaan dengan memberikan penjelasan mengenai berbagai layanan dan sumber daya yang tersedia. Kemudian, perlu adanya kegiatan promosi perpustakaan, seperti pameran yang dapat menarik minat siswa untuk berkunjung dan menggunakan perpustakaan. Dengan mengimplementasikan solusi tersebut, diharapkan perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan menjadi pusat pembelajaran yang aktif bagi siswa (Kamal et al., 2024).

Peningkatan kunjungan ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu indikator meningkatnya minat baca siswa. Hal ini sangat penting dalam mengetahui perkembangan literasi dan pengetahuan siswa. Perpustakaan yang aktif dan ramai dikunjungi seperti ini berpotensi besar dalam mendukung prestasi akademik siswa, karena memberikan akses mudah terhadap sumber informasi yang dibutuhkan untuk belajar (Sari & Syam, 2024).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ita Arikhatul Mujahidin dan Diah Sunarsih, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV SDN Sawojajar 01 masih rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya literasi adalah terbatasnya koleksi disediakan oleh perpustakaan, kemudian siswa juga belum dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa yang belum terealisasi dengan baik dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan siswa (Mujahidin et al., 2022). Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Laura Angela Rismauli, ditemukan bahwa hasil penelitian yang diperoleh untuk kegiatan peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi siswa di kelas V di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab literasi membaca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan menyediakan buku pelajaran. Kemudian, siswa tersebut tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena adanya kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi membaca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan siswa tersebut malas membaca (Rismauli, 2024). Dan yang terakhir terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inawati, bahwa hasil penelitian pada peran perpustakaan sekolah dalam menciptakan budaya literasi siswa pada jenjang pendidikan menengah menunjukkan bahwa budaya literasi siswa dapat diwujudkan dengan beberapa strategi yang harus dilakukan, yaitu dengan menciptakan budaya jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu, memperluas akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar, dan penguatan tata kelola (Inawati, 2022). Adapun Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, pada perpustakaan Al-Ulum Terpadu menyediakan layanan internet dan komputer, dan ruangnya memiliki fasilitas yang nyaman bagi pemustaka. Kemudian penelitian saat ini tersedia koleksi

yang tidak ada di penelitian sebelumnya, yaitu terdapat koleksi fiksi dan non fiksi. Selain itu, pada penelitian terdahulu juga memiliki kendala pada terbatasnya koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena perpustakaan merupakan sumber utama informasi dan pengetahuan yang sangat penting bagi siswa untuk mendukung proses belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada peran Perpustakaan Al-Ulum Terpadu dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sinergitas perpustakaan dan guru dalam merancang kegiatan literasi yang efektif dan mengidentifikasi peran perpustakaan sekolah Al-Ulum terpadu dalam meningkatkan literasi membaca siswa. mencakup beberapa aspek berikut: memahami tingkat minat baca siswa, mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan di perpustakaan, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa, dan merumuskan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh Perpustakaan Al-Ulum Terpadu untuk lebih meningkatkan literasi membaca siswa (Ritonga et al., 2023).

Implikasi penelitian ini meliputi implikasi yang mendalam bagi kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan praktik pengajaran. Perpustakaan tidak hanya harus dilihat sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan interaktif yang dapat memainkan peran kunci dalam membentuk siswa yang literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil penelitian ini penting bagi pihak sekolah Al-Ulum Terpadu untuk memahami bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa. Guru dan staf pengajar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik dalam mendorong minat baca siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Al-Ulum Terpadu di Jl. Tuasan No.35, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara. Pemilihan perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan faktual yang ada, yaitu keberadaan perpustakaan sekolah yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Al-Ulum Terpadu.

Pada penelitian ini untuk menentukan informan dengan menggunakan teknik *puporsive sampling*. Informan dalam penelitian terdiri dari 3 pustakawan dan 3 guru kelas. Informan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan perpustakaan dan interaksi dengan siswa. Pustakawan juga memahami tantangan yang dihadapi dalam menarik minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian, informasi yang didapatkan dari pustakawan akan sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Guru dan Pustakawan: Sinergi dalam Merancang Kegiatan Literasi yang Efektif

Dalam dunia pendidikan saat ini, kolaborasi antara guru dan pustakawan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa. Melalui kerja sama yang sinergis, keduanya dapat menciptakan kegiatan literasi yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan (Slamet, 2021).

Guru dan pustakawan memiliki tanggung jawab dan keahlian yang saling melengkapi. Guru, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum dan dinamika kelas, mampu mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa serta menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Sementara itu, pustakawan membawa keahlian dalam manajemen informasi dan pemahaman luas tentang berbagai sumber daya bacaan yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Rahmawati, 2022). Kolaborasi ini biasanya dimulai dengan perencanaan bersama, di mana guru dan pustakawan bekerja sama untuk menentukan tema-tema literasi yang relevan, mengidentifikasi bahan bacaan yang sesuai, serta merancang aktivitas yang dapat memotivasi siswa (Santoso & Fitri, 2020).

Selanjutnya, dalam implementasi kegiatan literasi, peran pustakawan menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan teknis dan fasilitasi. Pustakawan dapat mengadakan sesi orientasi perpustakaan, lokakarya keterampilan informasi, serta memimpin diskusi buku yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sementara itu, guru mengintegrasikan kegiatan literasi ini ke dalam kurikulum harian dan menilai kemajuan literasi siswa (Putri, 2023). Kolaborasi ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga mengembangkan profesionalisme baik bagi guru maupun pustakawan, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang holistik (Kurniawan, 2021).

Bentuk sinergitas yang dilakukan antara guru dan perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu dalam meningkatkan literasi membaca adalah sebagai berikut:

1. **Pemahaman dan Identifikasi Kebutuhan Literasi.**

Pemahaman dan identifikasi kebutuhan literasi merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang program literasi yang efektif di sekolah. Guru, dengan pengetahuannya yang mendalam tentang kurikulum dan perkembangan akademik siswa, berperan penting dalam mengidentifikasi keterampilan literasi yang perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di sisi lain, pustakawan, yang memiliki wawasan luas tentang sumber daya bacaan yang tersedia, dapat memberikan masukan berharga mengenai bahan-bahan yang paling relevan dan bermanfaat bagi siswa. Kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam proses ini memastikan bahwa program literasi yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan

kurikulum, tetapi juga mampu menarik minat siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan akademik yang lebih luas. Melalui pemahaman bersama tentang kebutuhan literasi siswa, kedua pihak dapat menciptakan pendekatan yang terfokus dan berorientasi pada hasil, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kompetensi literasi mereka secara menyeluruh (Santoso, 2021).

2. Perencanaan Kegiatan Literasi

Perencanaan kegiatan literasi merupakan tahap esensial dalam upaya meningkatkan literasi siswa di sekolah, di mana guru dan pustakawan bekerja sama untuk merancang program-program yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa. Dalam proses ini, guru membawa wawasan mengenai kebutuhan akademik dan kemampuan literasi yang harus dikembangkan, sementara pustakawan menyediakan informasi tentang koleksi dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam hal ini perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu membuat program seperti klub buku, diskusi literasi, dan proyek membaca berkelompok dengan tujuan menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif, kegiatan literasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kehidupan belajar sehari-hari siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi yang holistik dan berkelanjutan (Kurniawati, 2023).

3. Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan

Pemanfaatan sumber daya perpustakaan merupakan aspek penting dalam mendukung program literasi di sekolah, di mana perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber daya yang menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang berkualitas. Pustakawan memainkan peran kunci dalam mengelola dan mengurasi koleksi perpustakaan, memastikan bahwa bahan-bahan yang tersedia relevan dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Guru, di sisi lain, memanfaatkan koleksi ini sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, baik melalui penugasan membaca, diskusi literasi, maupun proyek berbasis bacaan. Selain itu, sumber daya digital seperti *e-book*, jurnal elektronik, dan basis data *online* juga semakin penting dalam era teknologi, memberikan siswa akses ke informasi yang lebih luas dan mendalam. Dengan pemanfaatan yang efektif, sumber daya perpustakaan tidak hanya mendukung pembelajaran di kelas tetapi juga memperkaya pengalaman literasi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir kritis yang esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2022).

4. Evaluasi dan Penyesuaian Program Literasi

Evaluasi dan penyesuaian program literasi merupakan langkah krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya peningkatan literasi di sekolah. Proses evaluasi melibatkan pengukuran dan analisis terhadap hasil program literasi yang telah dilaksanakan, termasuk penilaian

terhadap peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Guru dan pustakawan bekerja sama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, menggunakan berbagai metode, seperti survei siswa, tes literasi, dan observasi kelas. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Penyesuaian ini bisa berupa perubahan dalam pemilihan bahan bacaan, metode pengajaran, atau frekuensi kegiatan literasi. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala, program literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan (Kurniawan, 2023).

5. Membangun Budaya Literasi di Sekolah

Membangun budaya literasi di sekolah merupakan upaya strategis yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan pembelajaran berkelanjutan. Budaya literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca di kelas, tetapi juga mencakup integrasi literasi ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk aktivitas ekstrakurikuler, program perpustakaan, dan keterlibatan komunitas. Guru, pustakawan, dan administrasi sekolah bekerja bersama untuk menciptakan program-program yang menginspirasi siswa agar menjadikan membaca sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Kegiatan seperti lomba membaca, klub buku, dan diskusi literasi dapat membantu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam memperkuat budaya literasi ini, dengan mendukung kegiatan membaca di rumah dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan menciptakan budaya literasi yang holistik dan inklusif, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam membaca, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Sari & Hidayat, 2022).

Peran Perpustakaan Sekolah Al-Ulum Terpadu Dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Perpustakaan sekolah di Al-Ulum Terpadu memainkan peran sentral dalam meningkatkan literasi membaca siswa, menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai pusat sumber daya informasi, perpustakaan menyediakan akses yang luas dan beragam terhadap bahan bacaan yang mendukung kurikulum dan kebutuhan siswa. Akses ini mencakup buku-buku cetak, materi digital, serta media lainnya yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan literasi siswa. Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membaca, perpustakaan berkontribusi secara signifikan dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa (Fauziah, 2023).

Selain menyediakan sumber daya, perpustakaan Al-Ulum Terpadu juga aktif dalam mengembangkan program-program literasi yang dirancang untuk

meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Program seperti klub baca, diskusi buku, dan pameran literasi diadakan secara berkala untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui diskusi dan interaksi dengan berbagai bahan bacaan. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang interaktif, yang mengintegrasikan literasi ke dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa (Rohman, 2022).

Perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu juga berperan dalam memfasilitasi literasi digital, yang semakin relevan dalam era teknologi informasi saat ini. Dengan menyediakan akses ke *e-book*, jurnal elektronik, dan sumber daya *online* lainnya, perpustakaan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi informasi yang lebih luas. Literasi digital ini penting tidak hanya untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia digital. Pustakawan berperan dalam memberikan bimbingan dan pelatihan tentang cara memanfaatkan sumber daya digital secara efektif, sehingga siswa dapat menjadi pengguna informasi yang cerdas dan bertanggung jawab (Santoso, 2023).

Kolaborasi antara perpustakaan, guru, dan orang tua di Al-Ulum Terpadu juga menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Guru berperan dalam mengintegrasikan bahan bacaan dari perpustakaan ke dalam kurikulum harian, sementara orang tua didorong untuk mendukung kebiasaan membaca anak-anak di rumah. Kolaborasi ini memastikan bahwa literasi membaca menjadi bagian integral dari pendidikan siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Dengan dukungan dari semua pihak, perpustakaan sekolah dapat terus memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan literasi yang berkelanjutan dan efektif (Amalia, 2023).

Pentingnya peran perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu tidak hanya terbatas pada upaya peningkatan literasi individu siswa, tetapi juga pada pengembangan budaya literasi secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat aktivitas literasi yang mampu menyatukan berbagai komponen sekolah dalam sebuah ekosistem literasi yang harmonis. Melalui berbagai program dan kegiatan, perpustakaan mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah—guru, siswa, dan orang tua—dalam membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya perpustakaan sebagai katalisator, budaya membaca tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas sekolah yang mencerminkan komitmen kuat terhadap pendidikan dan pengembangan intelektual siswa secara menyeluruh (Hakim, 2024).

Kendala Perpustakaan Sekolah Al-Ulum Terpadu Dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Upaya Perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu dalam meningkatkan literasi membaca siswa menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hambatan internal sering kali bersumber dari minat baca siswa yang rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat

terhadap kegiatan membaca, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kematangan kognitif mereka. Selain itu, motivasi intrinsik siswa untuk membaca sering kali terhambat oleh ketidakmampuan dalam memahami teks yang kompleks, yang berakibat pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berkurangnya frekuensi aktivitas membaca secara keseluruhan.

Dari perspektif eksternal, hambatan yang dihadapi dalam peningkatan literasi membaca juga mencakup keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pendukung. Dari segi jumlah koleksi, perpustakaan sekolah Al-Ulum belum memiliki koleksi buku yang memadai dan beragam, sehingga membatasi pilihan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Ditambah lagi, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca di sekolah sering kali tidak memadai, dan tenaga pengajar sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam mendukung pengembangan literasi membaca yang efektif. Kurangnya program intervensi yang sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan literasi membaca juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Selain faktor internal dan eksternal, hambatan lain muncul dari kondisi sosial budaya yang memengaruhi persepsi siswa terhadap kegiatan membaca. Di era digital ini, siswa lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial, yang menawarkan hiburan instan dan visual yang lebih menarik daripada buku. Perubahan preferensi ini mengakibatkan menurunnya minat terhadap aktivitas membaca yang dianggap memerlukan usaha dan waktu lebih banyak. Selain itu, di beberapa komunitas, budaya literasi belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak-anak, sehingga dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam membangun kebiasaan membaca juga terbatas. Hambatan-hambatan ini, jika tidak diatasi dengan strategi yang komprehensif, akan terus menjadi penghalang dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber daya bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang interaktif, yang mengintegrasikan program-program literasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui berbagai inisiatif seperti klub buku, diskusi literasi, dan pemanfaatan sumber daya digital, perpustakaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa, baik dalam konteks tradisional maupun digital. Peran ini menjadi semakin relevan di era informasi saat ini, di mana literasi informasi menjadi keterampilan esensial bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca di Al-Ulum Terpadu juga didukung oleh kolaborasi yang erat antara perpustakaan, guru, dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem literasi yang mendukung, di mana literasi membaca menjadi bagian integral dari pendidikan siswa di sekolah

dan di rumah. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah Al-Ulum Terpadu, dengan segala perannya, telah membuktikan dirinya sebagai elemen kunci dalam pendidikan yang komprehensif, berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi yang diperlukan untuk masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. Jakarta: EduPedia.
- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181–188.
- Cahyani, I., Rahman, S., & Lastaria. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 136–148.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, N. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi di Sekolah Al-Ulum Terpadu. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2017). Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 53, Issue 9).
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 90–106.
- Inawati. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(1), 1–13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/24645>
- Kamal, A., Azhar, A.A & Syam, A.M. (2024). Peran Akun Tiktok@ jadipenulismuda Sebagai Sumber Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU Berbasis Literasi Digital. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi* 5 (1), 19-32.
- Kayani, E. N. (2016). Analisis kesulitan literasi matematika siswa. *Mathematics, Applied*, 1–23.

- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–646.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., & Fauziati, E. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Moh. Toharudin. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199.
- Mukarom, A., Rasmitadila, & Maryani, N. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 1–18.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Buku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Rismauli, L. A. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. *INKESJAR*, 654–662.
- Ritonga, A. R., Education, I. R., Zein, A., Syam, A. M., & Ohorella, N. R. (2023). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs.
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Rohman, H. (2022). *Strategi Literasi di Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus di Al-Ulum Terpadu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, A. (2023). *Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran di Sekolah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sari, D. M & Syam, A. M. (2024). Analysis of TikTok Utilization as a Reference Source for Students of UIN North Sumatra Library Science Study Program. *Journal La Edusci* 5 (3), 146-159
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 170–179.
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 5782 – 5793 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.5647

Sukma, E., Mahyuddin, R., & Suriani, A. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65–73.

Suryaman, M. (2011). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14(1), 170–186.

Widiyanti Erwin. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah Sd Negeri 1 Karanggintung. <https://Repository.Ump.Ac.Id/9739/>, 6–39.